

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia sudah menjadi pesona di mata dunia. Keberagaman tersebut tercermin dari berbagai adat istiadat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki ragam kebudayaan adalah Kabupaten Banggai. Ragam kebudayaan yang terdapat di Kabupaten Banggai ini terdiri atas ragam kebudayaan Banggai, Balantak, Saluan atau biasa disingkat dengan Babasal. Tetapi di daerah Kabupaten Banggai suku terbanyak adalah suku Saluan. Suku Saluan memiliki ragam kebudayaan, yang salah satunya adalah prosesi adat *monsunat*. *Monsunat* berarti menyunat atau mengkhitan. Dalam agama Islam *monsunat* merupakan syariat dan wajib dilaksanakan. Hal ini pun sama adanya dalam pandangan masyarakat suku Saluan bahwa adat *monsunat* yaitu suatu proses yang dilakukan masyarakat suku *Saluan* sebagai bentuk untuk menyucikan anak laki-laki yang akan beranjak dewasa.

Pengkajian ini menggunakan teori semiotik menurut Peirce (dalam Hoed 2014:16) yang melihat tanda sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu”. Yang menarik adalah “sesuatu” merupakan hal yang konkret atau yang dapat ditangkap dengan panca indra manusia, yang kemudian melalui sesuatu proses mewakili “sesuatu” yang ada dalam kognisi manusia. Peirce (dalam Endraswara 2011:65) mengemukakan ada tiga jenis tanda yang berdasarkan hubungan antara tanda dengan yang ditandai, yakni: (1) ikon, yaitu tanda yang secara inheren memiliki

kesamaan dengan arti yang ditunjuk. Misalnya, foto dengan orang yang di foto atau peta dengan wilayah geografisnya; (2) indeks, yaitu tanda yang mengandung hubungan kausal dengan apa yang ditandakan. Misalnya, asap menandakan api, mendung menandakan akan turun hujan; (3) simbol, yaitu tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu. Misalnya, bendera putih sebagai simbol ada kematian.

Teori semiotik menurut Peirce diatas digunakan untuk memngkaji perangkat *monsunat*. Perangkat-perangkat yang terdapat pada prosesi *monsunat* merupakan sebuah tanda yang memiliki makna. Misalnya kelapa dan emas. Kedua perangkat dalam prosesi *monsunat* pada masyarakat suku *saluan* memiliki makna yang khusus. Emas misalnya, merupakan simbol penjunjungan terhadap anak laki-laki, karena laki-laki dalam pandangan Islam lebih tinggi derajatnya dari pada perempuan. Oleh sebab itu, derajat laki-laki dalam prosesi *monsunat* disimbolkan dengan emas.

Perangkat-perangkat yang digunakan dalam prosesi *monsunat* merupakan simbol-simbol adat. Simbol terbagi atas dua jenis yaitu simbol verbal dan non verbal. Simbol yang bersifat verbal adalah tanda-tanda yang sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara, sedangkan yang bersifat nonverbal dapat berupa, (1) ikon yaitu tanda yang menggunakan anggota badan, (2) indeks yaitu suara, misalnya bersiul, (3) simbol yaitu tanda yang diciptakan manusia untuk menghemat waktu, tenaga dan menjaga kerahasiaan, misalnya rambu-rambu

lalu lintas, bendera, tiupan terompet dan sebagainya, dan (iv) dan benda-benda yang bermakna cultural dan ritual (Pateda, 1989:31).

Simbol verbal dan nonverbal dalam prosesi *monsunat* sangat beragam. Selain emas dan kelapa, terdapat juga bendera berwarna kuning. Bendera ini dipasang di depan rumah yang melaksanakan prosesi *monsunat* sebagai tanda bahwa dirumah tersebut akan dilaksanakan prosesi *monsunat*. Tetapi, kenyataan yang ditemui sekarang bendera berwarna kuning sudah tidak dipasang lagi oleh masyarakat suku *saluan*. Bendera ini, meskipun hanya petanda tetapi memiliki arti tersendiri bagi masyarakat suku *saluan*. Warna kuning pada masyarakat suku *saluan* merupakan simbol kemuliaan. Hal ini menjadi sebuah harapan bahwa keluarga yang akan melaksanakan prosesi *monsunat* serta anak yang akan disunat mendapatkan kemuliaan. Bukan hanya bendera, pada prosesi *monsunat* juga terdapat tahap-tahap memasukkan anak yang akan dikhitan ke dalam kelambu yang berwarna putih. Tahap inipun tidak lagi dilakukan masyarakat suku *saluan*. Padahal tahap ini memiliki makna agar anak yang dikhitan memiliki hati yang putih seperti putihnya kulambuh.

Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini berjudul “***Simbol Verbal dan Nonverbal Pada Prosesi Monsunat Bagi Masyarakat Saluan Desa Huhak. Kecamatan Bunta. Kabupaten Banggai.***”

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Prosesi pelaksanaan *Monsunat* masyarakat Suku Saluan?
2. Bagaimanakah simbol verbal dan nonverbal prosesi *Monsunat* masyarakat Suku Saluan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan prosesi *Monsunat* masyarakat Saluan
2. Mendeskripsikan simbol verbal dan nonverbal prosesi *Monsunat* masyarakat Suku Saluan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat unuk menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman khusus mengenai simbol verbal dan nonverbal pada prosesi *Monsunat*, serta dapat menambah pengalaman dalam melakukan pengkajian mengenai simbol verbal dan nonverbal pada prosesi *Monsunat*

2. Bagi Masyarakat

Sebagai pemilik budaya, masyarakat suku saluan dapat mengetahui dengan jelas makna simbol verbal dan nonverbal pada prosesi *monsunat* masyarakat suku saluan

3. Bagi Lembaga pendidikan

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa agar dapat mengetahui makna simbol verbal nonverbal yang terdapat pada prosesi *Monsunat* masyarakat suku Saluan. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau penulis lainnya dalam mengkaji prosesi *monsunat* masyarakat Suku Saluan.

1.5 Definisi Opsional

1. Verbal : Simbol Verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah syair-syair yang digunakan dalam prosesi *monsunat*
2. Nonverbal : yang dimaksud simbol Nonverbal dalam penelitian ini adalah perangkat-perangkat adat yang digunakan dalam prosesi *monsunat* misalnya, Bendera.emas,
3. Prosesi *Monsunat*: yaitu suatu prosesi yang dilakukan oleh masyarakat suku saluan yang dalam pelaksanaannya terdapat empat tahap, dan dilakukan oleh masyarakat suku saluan sebagai bentuk untuk mensucikan anak laki-laki yang akan beranjak dewasa.
4. Suku *saluan* : adalah salah satu suku yang ada di Kabupaten Bangga Dengan demikian yang di maksud dengan simbol Verbal dan

Nonverbal dalam prosesi Monsunat adalah bahasa dan perangkat-perangkat adat yang digunakan dalam melaksanakan prosesi *monsunat*